

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**DIAH PRIYANTI NINGRUM**

**1512120217**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Maret 2019



**Diah Priyanti Ningrum**  
**NPM.1512120217**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

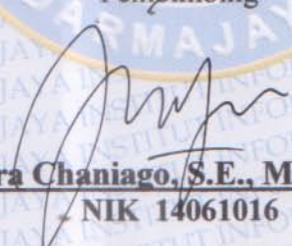
Nama Mahasiswa : **DIAH PRIYANTI NINGRUM**

N P M : **1512120217**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

**DISETUJUI OLEH :**

Pembimbing

  
**Indra Chaniago, S.E., M.Si., Akt.**

**NIK 14061016**

Ketua Jurusan S1 Akuntansi

  
**Anik Irawati, S.E., M.Sc.**

**NIK 01170305**

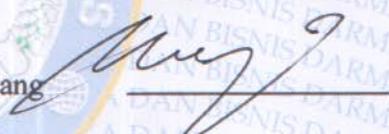
## HALAMAN PENGESAHAN

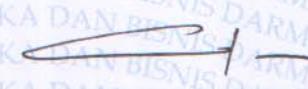
Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE** (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : **DIAH PRIYANTI NINGRUM**  
NPM : **1512120217**  
Program Studi : **SI Akuntansi**

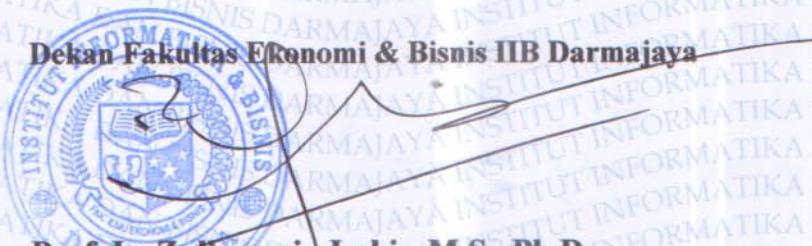
Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. M. Sadaf Husein Pulungan, S.E., M.M., M.S.Ak.	- Ketua Sidang	
--	----------------	---

2. Taufik, S.E., M.S.Ak.	- Anggota	
--------------------------	-----------	---

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

  
**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.**

**NIK. 14580718**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Maret 2019**

# RIWAYAT HIDUP

## 1. Identitas Diri

- a. Nama : Diah Priyanti Ningrum
- b. NPM : 1512120217
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Tulang Bawang, 23 Juli 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Romowijoyo Gg. Lesmono No.18
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : [diahpriyanti12@gmail.com](mailto:diahpriyanti12@gmail.com)
- i. HP : 085267880214

## 2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 01 Bumi Dipasena Mulya
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 01 Banjar Margo
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 4 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 23 Maret 2019

**Diah Priyanti Ningrum**

**NPM.1512120217**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Ayah ku tercinta yang selalu sabar menghadapi anakmu yang selalu mengeluh ini. Sosok laki-laki yang selalu gigih untuk memenuhi kebutuhanku.

Terimakasih ayah untuk semua pengorbananmu selama ini hingga aku bisa menjadi sarjana. Semoga engkau sehat selalu .

*You are the best*

Ibu ku tersayang, terimakasih karena selalu menjadi motivasi untuk secepat mungkin menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua pengorbanan mu untuk anak-anak mu. Tidak lepas dari segala doamu untuk keberhasilan anakmu dan semoga engkau sehat selalu .

*You are my everything.*

Adik-adiku Andre, Fajar, dan Sinta yang tersayang. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan selalu menemaniku disaat diriku ingin menyerah dan kalian motivasi agar aku bisa menjadi contoh kakak yang baik untuk kalian, kita harus sukses ya dek.

Kekasihku Amirullah. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan motivasi yang tidak terbatas dari awal kenal hingga saat ini dan semoga kelak akan selalu seperti ini.

Sahabat-sahabatku (Mae, Dwi, Ines, Keke, Riska, Sindi, Imel) terimakasih untuk titip absen nya dan selalu setia memberi bantuan serta harapan hingga akhirnya kita wisudah. Kalian tidak terlupakan.

Semua keluarga dan orang-orang terkasih yang menjadi bagian dari hidupku, semoga kita mampu untuk selalu mengukir kebahagiaan dan kebersamaan.

Almamaterku IIB Darmajaya

MOTTO

**“ Akan selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha, dan tidak mudah menyerah”**

**“ jatuh bangkit lagi, hingga kita mencapai titik dimana segala yang di inginkan tercapai ”**

*Low profile High Profit*

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SISTEM  
MANAJEMAN LINGKUNGAN TERHADAP COORPORATE  
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2015-2017)**

**Oleh**

**Diah Priyanti Ningrum**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan terhadap corporate environmental disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2015-2017. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, dan Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.

**Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Sistem Manajemen Lingkungan**

**EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, COMPANY SIZE,  
FINANCIAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE,  
AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM ON CORPORATE  
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**

**(An Empirical Study on Manufacturing Companies Indexed in Indonesia  
Stock Exchange in the Period of 2015-2017)**

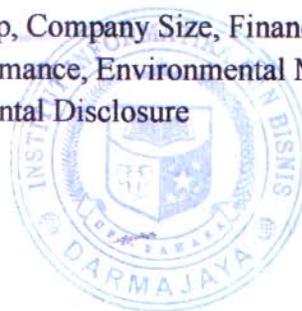
**By:**

**Diah Priyanti Ningrum**

**ABSTRACT**

The objective of this research was proving empirically the effect of the managerial ownership, the company size, the financial performance, the environmental performance, and the environmental management system on the corporate environmental disclosure of the manufacturing companies indexed in Indonesian Stock Exchange with 3-year observation period (in 2015-2017). The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 16 companies. The variables used in this research were the managerial ownership, the company size, the financial performance, the environmental performance, and the environmental management system. The data analyzing technique used in this research was through the multiple regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research showed that the managerial ownership, the environmental performance, and the environmental management systems had a significant effect on the corporate environmental disclosure; however, the company size and the financial performance did not significantly affected the corporate environmental disclosure.

**Keywords:** Managerial Ownership, Company Size, Financial Performance,  
Environmental Performance, Environmental Management System,  
Corporate Environmental Disclosure



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum WR. WB*

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ **Pengaruh Kontribusi Peserta, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Surplus Underwriting pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah**”. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya. Pengerjaan Skripsi ini dengan segala keterlibatan dan kekurangan penulis sebagai manusia biasa, sehingga hasil yang didapatkan masih jauh dari sempurna. Mudah–mudahan Skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang berharga bagi yang memerlukannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama masa studi maupun selama proses penyelesaian Skripsi ini, antara lain kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
- Kedua Orang Tuaku, Bapak Edy Priono dan Ibu Rohati telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing hingga saat ini, terimakasih pula atas segala motivasi serta do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Adik ku, Andre, Faar, Sinta yang tak henti memberikan dukungan dan doanya.
- Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA.,M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya.
- Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., MT selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
- Bapak Ronny Nazar , S.E., M.M selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
- Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.

- Bapak Prof. Zulkarnain Lubis,MS., Ph.D selaku Wakil Rektor IV IIB Darmajaya.
- Bapak Prof. Zulkarnain Lubis,MS., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis IIB Darmajaya..
- Bapak Lukmanul Hakim, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
- Ibu Anik Irawati,S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
- Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec., Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
- Bapak Indra Caniago, S.E., Msi.,Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
- Bapak M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S.ak selaku Ketua Penguji
- Bapak Taufik, S.E., M.Sak selaku anggota Penguji
- Seluruh sahabat- sahabatku yang telah memberikan dukungan serta doa.
- Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.
- Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

***Wassalamualaikum WR. WB***

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis,

**Diah Priyanti Ningrum**

Npm. 1512120189

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> ... ..	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Grand theory.....	10
2.2 Teori legitimasi .....	10
2.3 Teori stakeholder.....	12
2.4 Environmental Disclosure.....	12
2.5 Kepemilikan Manajerial .....	21
2.6 Ukuran Perusahaan.....	22

2.7 Kinerja Keuangan.....	23
2.8 Kinerja Lingkungan .....	24
2.9 Sistem Manajemen Lingkungan.....	28
2.10 Penelitian Terdahulu .....	29
2.11 Kerangka Pemikiran.....	33
2.12 Bangunan Hipotesis .....	34
2.12.1 <i>Kepemilikan Manajerial</i> .....	34
2.12.2 <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	35
2.12.3 <i>Kinerja Keuangan</i> .....	37
2.12.4 <i>Kinerja Lingkungann</i> .....	38
2.12.5 <i>Sistem Manajemen Lingkungan</i> .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Sumber Data.....	41
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian .....	41
3.3.1 Populasi Penelitian.....	41
3.3.2 Sampel Penelitian.....	41
3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	42
3.4.1 Variabel Penelitian .....	42
3.4.1.1 Variabel Dependen .....	43
3.4.1.2 Variabel Independen .....	43
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	46
3.4.2.1 <i>Kepemilikan Manajerial</i> .....	46
3.4.2.2 <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	47
3.4.2.3 <i>Kinerja Keuangan</i> .....	48
3.4.2.4 <i>Kinerja Lingkungan</i> .....	48
3.5 Metode Analisis Data .....	49
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	51

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	51
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	51
3.6. Pengujian Hipotesis.....	52
3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	52
3.6.2. Uji Statistik F .....	53
3.6.3. Uji Statistik t .....	53

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	55
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	55
4.2 Hasil Analisis Data.....	56
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	58
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	59
4.2.2.3. Uji Autokorelasi .....	60
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	62
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	63
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	63
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model.....	65
4.3.3 Uji Statistik t .....	66
4.4 Pembahasan.....	67
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial .....	67
4.4.2 Pengaruh <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	68
4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan.....	69
4.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan.....	70
4.4.5 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan .....	71

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 presentase Provinsi Kasus Lingkungan .....	2
Tabel 2.1 Penilaian PROPER .....	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Peringkat PROPER .....	45
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	47
Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel .....	55
Tabel 4.2 Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedatisitas .....	61
Tabel 4,7 Hasil Regresi Linier Berganda .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji R Square .....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji T .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara dengan sumber kekayaan alam yang melimpah. Mulai dari kekayaan darat, laut hingga yang dihasilkan di dalam kandungannya. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan 17.504 pulau yang mengisi wilayahnya. Namun dibalik semua kekayaan alam yang dimilikinya, banyak permasalahan yang dialami terutama pada permasalahan lingkungan. Mulai dari bencana alam, perubahan iklim hingga kerusakan lingkungan. (oktafianti, 2015).

Kerusakan lingkungan saat ini sudah memasuki tahap darurat, selain faktor perubahan iklim faktor manusia juga turut menyumbang dalam kerusakan lingkungan. Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi di negara ini, sehingga mendorong banyak pihak dari nasional maupun internasional ikut serta untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Amerika Serikat membuat peraturan tentang lingkungan dalam *US NATIONAL ENVIRONMENTAL POLICY Act (NEPA)*. Undang-undang tersebut membahas tentang polusi udara, air dan tanah. Peraturan mengenai polusi dalam Clean Water Act menyatakan bahwa perusahaan diharuskan untuk membuat laporan setiap bulan mengenai polusi air yang ditimbulkan (Kumalasari, 2016).

Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan menjadi penyebab masih minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menyatakan bahwa pada tahun 2011 terdapat kasus pelanggaran lingkungan hidup sebanyak 107 kasus, sedangkan tahun 2012 terdapat 118 kasus dan pada semester pertama di tahun 2013 sebanyak 123 kasus. Kasus – kasus tersebut terkait dengan berbagai krisis lingkungan dan pengambilan tanah-tanah rakyat untuk kepentingan investasi. Grafik di bawah



yang memberikan lebih banyak informasi terhadap lingkungan, sehingga akan memberikan citra positif di mata masyarakat (Winarsih, 2015). Melalui *Environmental Disclosure* masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan memperoleh perhatian, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tetap eksis (Parson, 2006).

Manfaat yang akan didapatkan perusahaan dengan mengungkapkan informasi lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan *Environmental Disclosure* dalam Laporan Tahunan maupun Laporan Berkelanjutan. Berdasarkan data *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* pada tahun 2005 hanya ada 1 perusahaan yang membuat Laporan Keberlanjutan. Sampai dengan tahun 2014 sebanyak 60 perusahaan yang membuat Laporan Berkelanjutan atau laporan CSR. Namun peningkatan tersebut mengindikasikan masih minimnya perusahaan yang melakukan pelaporan berkelanjutan, apabila dibandingkan dengan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 kurang lebih sebanyak 500 Emiten. *Environmental disclosure* merupakan salah satu cara penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas kinerja serta keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*.

Dari fenomena dan kasus-kasus diatas, terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang belum bisa bertanggung jawab bagaimana cara mengatasi permasalahan lingkungan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran perusahaan akan penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga masih banyak perusahaan yang kurang sadar akan pentingnya lingkungan dan dampak dari hasil produksi perusahaan mereka.

*Environmental Disclosure* (ED) adalah kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dimasa lalu, sekarang

dana yang akan datang. ED merupakan bagian dari pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR). Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi tiga tema yaitu tema ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap ketiga dampak tersebut (Aulia, 2015).

ED pada umumnya berfifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Sifat WAJIB dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa : (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan yang berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah (Kumalasari, 2016).

Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah di atur oleh pemerintah. Pemerintah telah mengaturnya melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas pada bab v pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomer 47 tahun 2012 khusus untuk mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 6 pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial

dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS (Rapat Umu Pemegang Saham) (Aulia, 2015).

Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (*stakeholder*), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak, yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan kompetitor (Yuliana, et al 2008). Keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan (profit), melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (Nugraha, 2015).

Manfaat yang akan didapatkan perusahaan dengan mengungkapkan informasi lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan ED dalam Laporan Tahunan maupun Laporan berkelanjutan. Berdasarkan data *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) pada tahun 2005 hanya ada satu perusahaan yang membuat Laporan Berkelanjutan. Sampai dengan tahun 2014 sebanyak 60 perusahaan yang membuat Laporan Berkelanjutan atau Laporan CSR. Namun peningkatan tersebut mengindikasikan masih minimnya perusahaan yang melakukan pelaporan berkelanjutan, apabila dibandingkan dengan perusahaan public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 kurang lebih sebanyak 500 Emiten (Kumalasari, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi lingkungan telah banyak dilakukan. Faktor-faktor tersebut diantaranya industry, ukuran perusahaan, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, eksportir medis, manajemen laba, kepemilikan saham, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan sebagainya. Penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor pengungkapan lingkungan perusahaan sudah banyak dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Anggraini (2016), Tarmizi (2012), Suaryana (2012), Aulia (2015), Nugraha(2015), Royanviani (2012), Wardhani dan sugiharto (2013), Oktafianti dan Rizki (2015), Kumalasari (2016), Anggina (2018).

Penelitian mengenai faktor Kepemilikan Manajerial yang dilakukan oleh Anggraini (2016), Tarmizi (2012), dan Suaryana (2012) menemukan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Tarmizi (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif dalam kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Namun penelitian Suaryana (2012) memberikan hasil yang berbeda dimana tidak ada pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian mengenai Ukuran Perusahaan yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2015), Dicko (2015) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Environmental Disclosure sementara Dwi (2016) dan Anggraini (2016) tidak menemukan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian mengenai Kinerja Keuangan yang diprosikan terhadap environmental disclosure juga telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu oleh Wardhani dan Sugiharto (2013) dan Oktarianti dan Rizki (2014) memberikan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Informasi lingkungan. Tarmizi (2012) dan Kumalasari (2016) justru menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dimana ditemukan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap Corporate Environmental Disclosure maka pada penelitian ini penulis mereplika penelitian yang dilakukan oleh Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2015) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Pada perusahaan Peserta PROPER 2011-2013)*”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti menambahkan dua variabel independen, variabel pertama yaitu Kinerja

Lingkungan dengan mereplika penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2015) dan Nugraha (2015) menyatakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Corporate Environmental Disclosure. Namun penelitian Royanviani (2012) memberikan hasil yang berbeda dimana tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kinerja Lingkungan dengan *corporate environmental disclosure*. Kinerja Lingkungan menarik diteliti kembali karena peneliti ingin mengetahui apakah peringkat PROPER suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur perusahaan dikatakan baik. Variabel kedua yaitu Sistem Manajemen Lingkungan dengan mereplika penelitian yang dilakukan Bawono (2015) yang menyatakan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh terhadap Corporate Environmental Disclosure. Sistem Manajemen Lingkungan menarik diteliti kembali karena penulis ingin mengetahui apakah ISO 14001 dapat mempengaruhi baik dan buruknya suatu sistem manajemen lingkungan di perusahaan.

Objek penelitian adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengikuti PROPER Tahun 2014-2017. Dipilih nya perusahaan dari sektor tersebut dikarenakan Perusahaan Pertambangan memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan. Perusahaan pertambangan memiliki potensi lebih besar menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar wilayah yang jadi area pertambangandan akan terkikis, sehingga menyebabkan erosi, tanah longsor dan lain sebagainya. Selain itu limbah hasil pengelolaan tambang juga dapat mencemari lingkungan, kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan *karbondioksida* (CO<sub>2</sub>) yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasal global ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) 1, Desember 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan , dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Corporate Environmental Disclosure***”

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure*?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure*?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure*?
5. Apakah sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *corporate Environmental Disclosure*
2. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *corporate Environmental Disclosure*

3. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *corporate Environmental Disclosure*
4. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *corporate Environmental Disclosure*
5. untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap *corporate environmental disclosure*

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Akademisi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan bagaimana *kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistemn manajemen lingkungan* mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan *corporate environmental disclosure*.
2. Bagi Praktisi, penelitian ini dapat berguna untuk sarana dalam menilai apakah keputusan untuk melakukan *corporate environmental disclosure* merupakan keputusan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan. Serta dapat memberikan gambaran kepada investor tentang keputusan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok berhubungan dengan skripsi, meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II: Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, variabel yang terdapat dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

## **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi, dan sampel, variabel penelitian dan definis operasional variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian tentang analisis data, pengujian regresi berganda, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

## **BAB V: Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk *table*, gambar, formulir dan kuisioner.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori *Legitimasi***

*Legitimacy theory* menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem nilai yang telah diterapkan masyarakat . Ghozali dan Chariri (2014) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau potensial, ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2014). Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi.

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana dia berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2014). Keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat, karena hubungan keduanya saling mempengaruhi. Dengan demikian, diperlukan kontrak sosial yang baik agar terjadi keseimbangan sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang melindungi kepentingan perusahaan. Teori legitimasi menyebutkan bahwa legitimasi merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis, perhatian dan pengembangan kinerja karyawan, dampak terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan legitimasi. Dengan demikian maka kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang kemudian ditunjukkan melalui

pengungkapan lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan berdampak baik untuk jangka panjang perusahaan.

Ketika terdapat perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan “legitimasi gap” dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Ghozali dan Chariri, 2014). Perusahaan selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut dapat terus diangg ap sah dalam masyarakat dan dapat terus bertahan hidup (Burgwal dan Vieira, 2014).

Berkaitan dengan teori ini dimana persepsi dan pengakuan publik sangat penting dari suatu perusahaan sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan, maka perusahaan harus memberikan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sekitar akan lingkungan yang ada Nugraha (2016) . Dalam penelitian ini menggunakan teori legitimasi karena ingin mengetahui pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu langkah penerimaan perusahaan didalam masyarakat (Hadjoh dan Sukartha, 2013) dalam Nugraha (2016). Dimana perusahaan diakui oleh masyarakat dan aktivitasnya didukung oleh masyarakat.

## **2.2 Teori Stakeholder**

Konsep *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh freeman untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (*corporate behaviour*) dan kinerja sosial (Ghomi dan Leung, 2013). Teori *stakeholders* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Fokus utama dalam teori ini yaitu bagaimana perusahaan memonitor dan merespon kebutuhan para *stakeholder-nya*

Ghozali dan Chariri (2014) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberi manfaat bagi para *stakeholdernya*. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para

pemilik (Shareholder) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Kelangsungan dan keberhasilan usaha dapat diraih dengan cara membina hubungan yang baik antara manajemen dengan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* secara eksplisit mempertimbangkan akan dampak kebijakan pengungkapan perusahaan ketika ada perbedaan kelompok *stakeholder* dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok (*stakeholders*). Oleh karena itu manajemen mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dalam rangka mengelola *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan dukungan dari mereka. Dukungan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan Amal (2011).

Esensi teori stakeholder tersebut diatas jika ditarik interkoneksinya dengan teori legitimasi yang menginsyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi expectation gap dengan masyarakat (publik) sekitar guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat, ternyata terdapat benang merah. Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan *Economic measurement* yang cenderung *shareholder* orientation, kearah memperhitungkan faktor sosial.

### **2.3 Pengungkapan / Disclosure**

Pengungkapan merupakan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Didalam pengungkapan semua informasi harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif (seperti komponen persediaan dalam nilai mata uang), dan komponen kualitatif (seperti tuntutan hukum), bahkan menurut SEC setiap kejadian yang terjadi

dengan tiba-tiba dapat mempengaruhi posisi keuangan harus diungkapkan secara khusus untuk membantu para pengguna laporan tahunan.

Tiga konsep pengungkapan yang umum diusulkan Handayani (2010) adalah:

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan yang cukup), pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan ini yang paling umum digunakan.
2. *Fair Disclosure* (pengungkapan yang wajar), pengungkapan ini secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.
3. *Full Disclosure* (pengungkapan yang lengkap), pengungkapan yang mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan. Namun bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan, sehingga tidak bias dikatakan layak.

Surat keputusan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996, menyebutkan bahwa pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Sedangkan yang kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada.

#### **2.4 Environmental Disclosure**

Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan adalah alat yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial suatu perusahaan Suhardjanto dan Permatasari (2010). Berdasarkan banyaknya tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan harus menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut dengan *triple bottom line*. Wardhani dan Sugiharto (2013) menyatakan salah satu cara untuk meningkatkan

akuntabilitas perusahaan adalah lingkungan. *Environmental Disclosure* merupakan cara terpenting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas kinerja perusahaan.

*Environmental Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. (Ghozali dan Chariri, 2014). *Environmental Disclosure* atau pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu *Environmental Disclosure* menjadi hal wajib dilakukan perusahaan. Mengingat tentang dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan sehingga perusahaan harus memberikan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.

Jenis pengungkapan sendiri dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) (Ghozali dan Chariri, 2014). *Voluntary disclosure* mengungkapkan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan secara sukarela, sedangkan *mandatory disclosure* mengungkapkan informasi berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan yang bersifat wajib serta dinyatakan dalam peraturan hukum.

*Environmental Disclosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan. Ghozali dan Chariri (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal.

*Environmental Disclosure* merupakan bagian dari kegiatan CSR. Pengungkapan tentang informasi lingkungan bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat, dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi, sosial maupun politik (Nugraha, 2015). Pertanggungjawaban lingkungan juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dari kelompok–

kelompok yang berkepentingan (*Interest Group*) seperti serikat pekerja, aktivitas lingkungan hidup, kalangan religius, dan kelompok lain

Indikator yang digunakan dalam mengukur pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis*. *Content analysis* digunakan untuk mengukur skor pengungkapan lingkungan. Pengukuran pengungkapan lingkungan tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam Indeks yang diungkapkan di dalam *annual report*. Apabila item informasi tidak ada dalam *annual report* maka diberi skor “0” dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam *annual report* maka diberi skor “1”.

### **Hard Disclosure Items**

(A1) Struktur Pemerintahan dan Sistem Manajemen (skor maksimal adalah 6)

1. Keberadaan departemen yang menangani pengendalian polusi dan atau posisi untuk manajemen lingkungan (0-1)
2. Keberadaan sebuah komite publik yang menangani lingkungan (0-1)
3. Kondisi tentang praktik lingkungan yang dapat dipahami oleh pemasok dan pelanggan (0-1)
4. Pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (stakeholder) ikut membuat kebijakan lingkungan perusahaan (0-1)
5. Adanya implementasi ISO 14001 pada perusahaan (0-1)
6. Adanya kompensasi khusus yang berhubungan dengan kinerja lingkungan (0-1)

(A2) Kredibilitas (skor maksimal adalah 10)

Adanya adopsi dari GRI panduan pelaporan keberlanjutan (0-1)

1. Verifikasi independen tentang pengungkapan informasi lingkungan pada kinerja lingkungan (0-1)
2. Verifikasi independen secara periodik / audit tentang kinerja lingkungan (0-1)
3. Sertifikasi program lingkungan oleh agen independen (0-1)

4. Sertifikasi produk dengan tanggung jawab pada dampak yang diakibatkan kepada lingkungan (0-1)
5. Penghargaan kinerja lingkungan eksternal dan adanya indeks keberlanjutan (0-1)
6. Pihak – pihak yang berkepentingan (stakeholder) terlibat dalam proses pengungkapan lingkungan (0-1)
7. Partisipasi tentang inisiatif lingkungan keberlanjutan yang dilakukan oleh Departemen Energi (0-1)
8. Partisipasi dari industri tertentu untuk mengembangkan praktik lingkungan (0-1)
9. Partisipasi dari asosiasi / organisasi lingkungan lain

(A3) *Environmental Performance Indicator* (EPI) (skor maksimal adalah 60)

1. EPI pada penggunaan dan efisiensi energi (0-6)
2. EPI pada penggunaan dan efisiensi air (0-6)
3. EPI pada emisi gas rumah kaca (0-6)
4. EPI pada emisi udara lainnya (0-6)
5. EPI pada tanah, air dan udara (0-6)
6. EPI pada pelepasan zat – zat lain (0-6)
7. EPI pada produksi dan manajemen limbah (0-6)
8. EPI pada tanah, penggunaan sumber daya, keanekaragaman hayati, dan konservasi (0-6)
9. EPI pada dampak lingkungan, jika perusahaan menghasilkan barang dan jasa (0-6)
10. Epi terhadap kepatuhan kerja

**Skor data EPI dengan skala 0-6 diberikan dengan ketentuan berikut:**

- 1) Data kinerja ditampilkan
- 2) Data kinerja ditampilkan dan berhubungan dengan industri pesaing
- 3) Data kinerja ditampilkan dan berhubungan dengan periode sebelumnya

- 4) Data kinerja ditampilkan dan berhubungan dengan target
- 5) Data kinerja ditampilkan dengan bentuk absolut dan normal
- 6) Data kinerja ditampilkan dalam level terpisah (terbagi dalam segmen hutan, unit bisnis, geografi)

**(A4) *Environmental Spending***

1. Ringkasan pengeluaran sejumlah uang oleh perusahaan untuk melakukan inisiatif pelestarian lingkungan (0-1)
2. Sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk pengembangan teknologi, R&D, inovasi, untuk efisiensi kinerja lingkungan (0-1)
3. Sejumlah denda yang diberikan terkait dengan isu lingkungan

***Soft Disclosure Items***

**(A5) Pernyataan Visi dan Strategi (nilai maksimal adalah 6)**

1. Pernyataan CEO tentang kinerja lingkungan dalam surat yang disampaikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*) (0-1)
2. Pernyataan tentang kebijakan lingkungan perusahaan, prinsip dan nilai (0-1)
3. Pernyataan tentang sistem manajemen formal berkaitan dengan kinerja dan risiko lingkungan (0-1)
4. Pernyataan tentang peninjauan dan evaluasi secara periodik terhadap kinerja lingkungan (0-1)
5. Pernyataan tentang tujuan yang dapat dicapai pada kinerja lingkungan masa depan (0-1)
6. Pernyataan tentang inovasi lingkungan khusus dan teknologi baru (0-1)

**(A6) Profil Lingkungan (skor maksimal adalah 4)**

1. Pernyataan tentang kepatuhan perusahaan dengan standar lingkungan khusus.
2. Sebuah pandangan tentang dampak lingkungan yang diakibatkan sebuah industry.
3. Sebuah pandangan tentang bagaimana operasi bisnis perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa memiliki dampak terhadap lingkungan.
4. Sebuah pandangan tentang kinerja lingkungan perusahaan berhubungan dengan industri pesaing

**(A7) Inisiatif Lingkungan (skor maksimal adalah 6)**

1. Adanya training karyawan mengenai operasi dan manajemen lingkungan
2. Adanya respon tentang kejadian mengenai kecelakaan lingkungan
3. Penghargaan lingkungan internal (0-1)
4. Audit lingkungan internal (0-1)
5. Sertifikasi internal dari program lingkungan (0-1)
6. Keterlibatan komunitas atau donasi yang berhubungan dengan lingkungan (0-1)

Skor pengungkapan berisi item yang terbagi dalam 'hard' dan 'soft' item pengungkapan dikutip dari penelitian Clarkson, *et al.* (2008) dan Burgwal dan Vieira (2014). Informasi pada *Hard Item* bersifat objektif dan dapat diverifikasi oleh pengguna laporan. Item – item pada *Hard Item* sulit ditiru oleh perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan rendah. *Hard item* memiliki 29 langkah pengungkapan yang dibagi dalam 4 kategori (A1-A4). *Soft item* memiliki 16 langkah pengungkapan yang dibagi dalam 3 kategori (A5-A7). Bobot relative diletakkan pada *hard item* dan *soft item* dengan indeks GRI yang jelas mencerminkan penekanan pada *hard item*. GRI memandang bahwa *hard item* memiliki nilai yang objektif, dapat diverifikasi dan relatif sulit bagi

perusahaan untuk memanipulasinya. Sebaliknya, untuk *soft item* tidak mudah diverifikasi dan dapat disediakan oleh semua perusahaan tanpa memandang jenis kinerja lingkungan perusahaan (Clarkson, *et al.* 2008).

Secara rinci, *hard item* terdiri dari: kategori A1 (6 item) fokus pada pengungkapan struktur tata kelola perusahaan dan sistem manajemen mengenai perlindungan lingkungan. Kategori A2 (10 item) mencerminkan kredibilitas pengungkapan lingkungan. Kategori A3 (10 item) fokus pada pengungkapan indikator kinerja lingkungan secara spesifik, dalam kaitannya dengan emisi polusi, kegiatan konservasi, dan daur ulang. Kategori A4 (3 item) mencerminkan pengeluaran lingkungan perusahaan tetapi tidak termasuk pengungkapan yang berhubungan dengan peraturan lingkungan. Fokusnya yaitu pada pengeluaran *discretionary* untuk meningkatkan kinerja masa depan seperti investasi teknologi baru atau inovasi terkait R & D.

Sedangkan untuk *soft item*, kategori A5 (6 item) mengacu pada pengungkapan visi lingkungan oleh perusahaan dan strategi. Sebagai contoh, banyak perusahaan menyatakan mereka memiliki kebijakan lingkungan yang berkala atau membuat klaim tentang pentingnya nilai-nilai lingkungan. Kategori A6 (4 item) mengukur pengungkapan profil lingkungan oleh perusahaan, dalam hal dampak industri dan peraturan lingkungan. Kategori A7 (6 item) menilai pengungkapan inisiatif lingkungan yang dapat dilaksanakan tanpa harus membuat komitmen terhadap lingkungan. Meskipun item-item tersebut dapat mewakili komitmen terhadap lingkungan, perusahaan dapat dengan mudah memanipulasi atau meniru, dengan demikian akan sulit untuk memperoleh indikasi yang nyata tentang kinerja perusahaan. Berikut ini adalah skor pengungkapan yang telah diteliti oleh Clarkson, *et al.* (2008) dan Burgwal dan Vieira (2014) :

Berbagai penelitian tentang *Environmental Disclosure* telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memutuskan untuk mengungkapkan informasi lingkungan kepada *stakeholder*. *Environmental Disclosure* telah

berkembang di berbagai negara. Serta telah berkembang pula pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Environmental Disclosure*.

#### **2.4.1 *Corporate Environmental Disclosure sebagai Tanggung Jawab Perusahaan***

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, namun juga mempertahankan hubungan sosial yang baik serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan atas produk yang dipasarkan. Menurut Tarmizi (2012), perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Pengungkapan lingkungan adalah salah satu bagian dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Tarmizi (2012) Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai Corporate social reporting adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan

#### **2.5 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Kumalasari (2016) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan

Anggraini (2016) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dengan harapan untuk melaporkan kepedulian

tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder*, dan hal tersebut dapat di[andang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan. Seiring dengan adanya kemungkinan terjadinya manajemen laba, maka dimungkinkan adanya kepemilikan manajemen dapat memoengaruhi luasnya pengungkapan sosial perusahaan. Hal ini terkait dengan pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi manajemen perusahaan (adanya kepemilikan manajerial) ingin mengalihkan perhatian manajemen laba kepada pengungkapan tanggung jawab sosisal dan lingkunga perusahaan (Amal, 2010)

Disamping itu keberadaan kepemilikan manajerial dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Penelitian yang menguji adanya hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al.* (2007). Mereka menemukan bahwa keberadaan kepemilikan manajemen berhubungan positif dengan efisiensi perusahaan (,,Amal , 2010).

## **2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar, total modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki hingga total penjualan yang di peroleh (Wardhani dan sugiharto, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan dan pelaporan lingkungan pada perusahaan di Indonesia yang diukur melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aktiva atau total penjualan (Risty, 2014). Karena semakin besar total aktiva dan penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dengan logika, jika semakin besar total aktiva maka semakin besar pula modal yang ditanam oleh perusahaan. Sedangkan hubungannya dengan penjualan, semakin tinggi penjualan maka perputaran uang akan semakin banyak.

## 2.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan atau program selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan membutuhkan informasi keuangan yang merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang dapat memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan akan digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan , seperti investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan masyarakat untuk pengambilan suatu keputusan (Yuliana, 2015).

Kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rasio. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk yaitu rasio profitabilitas, rasio, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Ratio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang ditentukan. Sedangkan likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dan rasio solvabilitas merupakan pengukuran perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditor perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, karena peneliti ingin mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan tiga rasio yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya (ukuran efisien) di perusahaan pada periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

## **2.8 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (*green*) sesuai dengan harapan para *stakeholder*. Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sejalan dengan teori legitimasi, jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Ketika opini publik terhadap perusahaan baik, maka posisi perusahaan di mata publik juga baik.

Pengukuran kinerja lingkungan sudah dilakukan pemerintah sejak tahun 1995 melalui Bapedal (Badan pengendalian dampak lingkungan), dengan memperkenalkan program PROPER. Melalui PROPER pemerintah mengadakan evaluasi atas pemenuhan standar lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tiap tahunnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013), menemukan bahwa *rating* PROPER yang disediakan oleh pemerintah cukup terpecaya untuk dijadikan ukuran kinerja lingkungan. Hal itu disebabkan karena Proper memiliki kesesuaian dengan sertifikasi internasional dibidang lingkungan, yaitu ISO 14001.

### **2.8.1 Ukuran Kinerja Lingkungan**

Terdapat dua jenis ukuran kinerja lingkungan (Purwanto 2004) yaitu Kuantitatif dan Kualitatif :

#### **1. Kinerja lingkungan kuantitatif**

Kinerja yang hasilnya dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Kuantitatif adalah ukuran yang

didasarkan pada data empiris, dan hasilnya numerik uang menunjukkan karakteristik kinerja dalam bentuk fisik, keuangan dan bentuk lain.

## **2. Kinerja lingkungan kualitatif**

Kinerja kualitatif adalah kinerja yang hasilnya dapat diukur dari hal-hal yang terkait dengan ukuran *asset* non-fisik seperti prosedur, proses inovasi, motivasi dan semangat kerja yang dialami pelaku kegiatan dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisasi. Indikator kuanlitatif adalah ukuran yang didasarkan pada semantik, pandangan, persepsi seseorang berdasarkan pengamatan, dan penilaiannya terhadap sesuatu.

### **2.8.2 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)**

Salah satu penilaian kinerja lingkungan perusahaan adalah melalui PROPER. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan yang diakronimkan menjadi PROPER merupakan program unggulan Kementerian lingkungan hidup yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengawasan dan pemberian inisiatif atau disinsentif kepada penanggungjawab usaha atau kegiatan. Program PROPER dimulai sejak tahun 1996. Landasan diadakannya PROPER adalah UU No. 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 TAHUN 2011 tentang PROPER.

Pemberian penghargaan PROPER bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi, jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R (*reduce, reuse, recycle*), efisiensi energi, konservasi sumber daya, dan pelaksanaan bisnis yang bertanggung jawab dan beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan rakyat (Karliansyah & Reliantoro, 2013).

Publikasi Kementerian Lingkungan Hidup mengemukakan bahwa PROPER berhasil mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER pada tahun 2009-2011 meningkat kinerjanya sebanyak 25%. Setiap tahunnya tingkat kepatuhan perusahaan terhadap PROPER pun juga meningkat.

### **2.8.3 Penilaian Pada PROPER**

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang pedoman penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup mengatur tentang mekanisme dan kriteria penilaian PROPER. Kriteria Penilaian PROPER (berdasarkan Pasal 3) dibagi menjadi dua, yaitu kriteria ketaatan dan kriteria *beyond compliance* (lebih dari yang dipersyaratkan). Untuk penilaian terhadap ketaatan perusahaan peserta PROPER, berikut merupakan aspek yang dinilai adalah ketaatan terhadap:

1. Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya
2. Pengendalian pencemaran air;
3. Pengendalian pencemaran udara;
4. Peraturan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3); dan Potensi kerusakan lahan.

Kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) bersifat dinamis karena selalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, penerapan praktek pengelolaan lingkungan terbaik, dan isu-isu lingkungan yang bersifat global. Saat ini, , Kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) terdiri dari kriteria penilaian sistem manajemen lingkungan, kriteria penilaian pemanfaatan sumber daya; dan kriteria penilaian pemberdayaan masyarakat.

Aspek penilaian lingkungan (5 aspek ketaatan, dan 3 aspek lebih dari yang dipersyaratkan) terdiri dari 42 karakteristik. Setelah melakukan penilaian PROPER, perusahaan dibagi berdasarkan peringkat warna, yakni emas, hijau, biru, merah dan hitam. Berikut ringkasan penilaian PROPER :

**Tabel 2.1 Penilaian PROPER**

Tingkat Ketaatan	Warna	Pemenuhan Karakteristik penilaian
Lebih dari taat	Hijau	37 karakteristik
	Biru	19 karakteristik
Belum taat	Merah	5 karakteristik
	Hitam	< 5 karakteristik

*Sumber :Kementerian Lingkungan Hidup*

#### **2.8.4 Pemeringkatan PROPER**

Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. Berdasarkan kriteria penilaian maka Peringkat kinerja usaha dan atau kegiatan yang diberikan terdiri dari :

1. Emas adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengeloaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisiensi dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
3. Biru adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah adalah upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum

sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan.

5. Hitam adalah untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

## **2.9 Sistem Manajemen Lingkungan**

Sistem manajemen lingkungan merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, dan sumber daya untuk mengembangkan mengimplementasikan, mencapai, mengavaluasi dan memelihara kebijakan lingkungan (ISO 14001, 2004). Manajemen lingkungan dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena dengan manajemen lingkungan yang baik maka pencapaian kinerja lingkungan akan menjadi lebih baik. Pencapaian kinerja lingkungan yang baik bukanlah tujuan akhir perusahaan. Perusahaan berharap bahwa dengan kinerja lingkungan yang baik maka kinerja keuangan perusahaan sebagai tujuan akhir dapat ditingkatkan (Tjahjono, 2013).

Dibutuhkan sistem yang baik untuk mewujudkan suatu manajemen lingkungan yang baik. Saat ini telah banyak standar mengenai sistem manajemen lingkungan salah satunya adalah ISO 14001. ISO 14001 adalah standar sistem manajemen utama yang mengkhhususkan pada persyaratan bagi formulasi dan pemeliharaan dari sistem manajemen lingkungan. ISO 14001 merupakan standar yang dikembangkan oleh organisasi internasional ISO (*International Organization for Standardization*).

ISO 14001 menetapkan suatu sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh dan mencakup elemen-elemen kunci sebagai berikut: (a) penetapan kebijakan lingkungan yang tepat; (b) perencanaan, implementasi dan operasi sistem manajemen lingkungan; (c) pengecekan dan koreksi prosedur serta (d)

pengkajian manajemen secara berkala atas keseluruhan sistem manajemen sistem (Bawono, 2015). ISO 14001 adalah standar manajemen lingkungan yang sifatnya sukarela tetapi konsumen menuntut produsen untuk melaksanakan program sertifikasi tersebut. Pelaksanaan program sertifikasi ISO 14001 dapat dikatakan sebagai tindakan proaktif dari produsen yang dapat mengangkat citra perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen. ISO 14001 adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang pada saat ini secara luas menggunakan SML di dunia, dengan lebih dari 6.000 sertifikasi di Inggris dan 111.000 sertifikasi di 138 negara seluruh dunia. Tiga komitmen fundamental mendukung kebijakan lingkungan untuk pemenuhan persyaratan ISO 14001, termasuk pencegahan polusi, kesesuaian dengan undang –undang yang ada, perbaikan berkesinambungan sistem manajemen lingkungan.

## 2.10 Penelitian terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
1.	Aji Mardiyatnolo, Amrizal,S.E., MM.Julaeha, dan Eka Setiawan (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas audit, kinerja keuangan, dan leverage terhadap	Variable dependen : kepemilikan manajerial, kualitas audit, kinerja	Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Kualitas audit dan

		Environmental Disclosure sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan.	keuangan variabel Independen: Corporat Environmental disclosure	ROA berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dari pengungkapan lingkungan perusahaan.
2.	Dwi nor indah kumalasari (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi environmental disclosure pada perusahaan di Indonesia	Variable dependen : kineja keuangan, political cost, sistem manajemen lingkungan, tipe industry, ukuran perusahaan. Variable independen : environmental disclosure.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa tipe industry dan sitem manjaeman linkunhan berpengaruh secara signifikan. Namun, ukuran perusahaan, profitabilitas , likuiditas, pajak dan market share tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure.

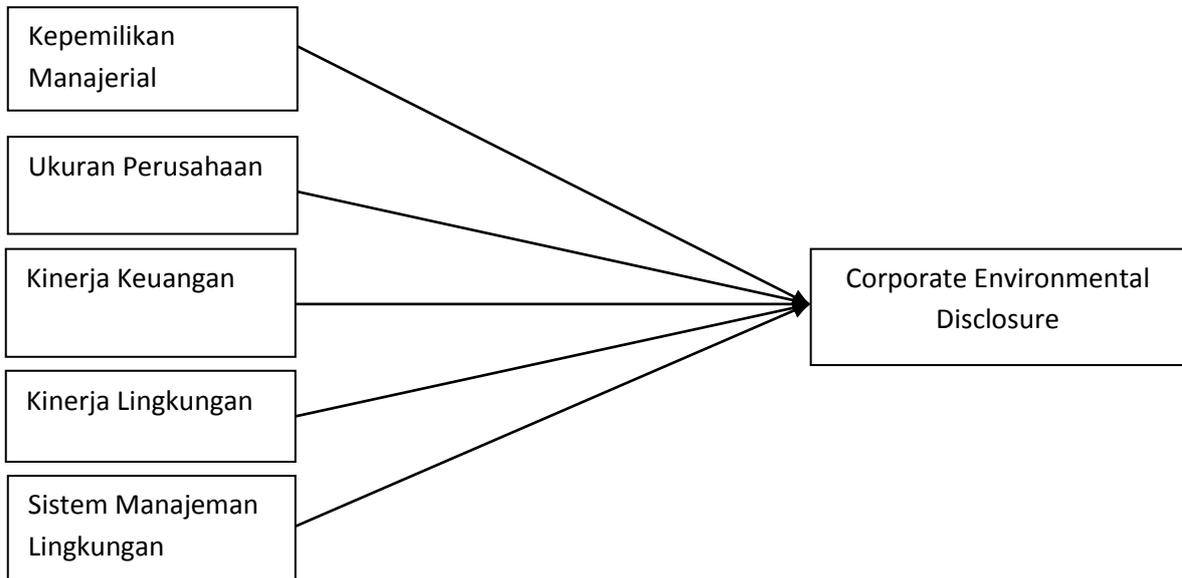
3.	Febri Zaini aulia ( 2015)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, kinerja lingkungan , dan Liputan Media terhadap environmental Disclosure.	Variable dependen : ukuran perusahaan , profitabilita, leverage, kinerja lingkungan, liputan media. Variable Independen : Environmental Disclosure	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, Profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media, berpengaruh secara signifikan terhadap environmental disclosure. Namun, leverage tidak berpengaruh.
----	------------------------------	--	---	--

4.	Dicko Eka Bimantara (2015)	Pengaruh ukuran variable perusahaan, tipe industry, profitabilitas, leverage, dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure.	Variable dependen : pengaruh ukuran perusahaan , tipe industry, profitabilitas, profitabilitas, dan leverage .variable independen : corporate environmental disclosure.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, Profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media, berpengaruh secara signifikan terhadap environmental disclosure. Namun, leverage tidak berpengaruh.
5.	Diana oktafianti dan Amalia rizki (2015)	Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan , dan kinerja keuangan terhadap corporate environmental disclosure.	Variable dependen: kepemilikan manakerial, ukuran perusahaan , kinerja keuangan .variable independen : corporate enironmenyal disclosure.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan manjarial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap corporate environmental disclosure. Namun, kinerja keuangan tidak berpengaruh.

6.	Muhammad Shodiq dan Dista Amalia (2006)	Pengaruh dorongan manajemen lingkungan, manajemen lingkungan proaktif dan kinerja lingkungan terhadap publik environmental reporting.	Variabel dependen dorongan lingkungan manajemen, Lingkungan proaktif, dan kinerja lingkungan. Variabel independen publik environmental reporting	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan lingkungan dan lingkungan proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap publik environmental reporting. Namun kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap publik environmental reporting.
----	---	---	--	---

### 2.11 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji mengenai faktor pengaruh kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *corporate environmental disclosure*. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini :



*Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran*

## **2.12 Bangunan Hipotesis**

### **2.12.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Environmental Disclosure***

Menurut Pujiati (2015) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi oleh publik. Jika pimpinan tim manajemen ada yang sebagai pemegang saham maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan melaporkan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan (Amal, 2010)

Wardhani dan Sugiharto (2013) menyatakan bahwa *Corporate social responsibility disclosure* merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, dengan harapan untuk melaporkan kepedulian perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder*, dan hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan. Seiring dengan adanya kemungkinan terjadinya manajemen laba, maka dimungkinkan adanya kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan sosial perusahaan. Hal ini terkait dengan pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi manajemen perusahaan (adanya kepemilikan manajerial) ingin mengalihkan perhatian manajemen laba kepada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatnolo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Enviromental Disclosure*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh amal (2010) menyatakan kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Enviromental Disclosure*. Guna memperoleh legitimasi yang lebih besar maka keberadaan pemilik yang sekaligus sebagai pemegang saham dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dari pemikiran di atas dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

### **2.12.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure***

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator pengukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva (baik aktiva tetap, tidak berwujud, dan lain-lain). Umumnya, ada tiga kategori ukuran

perusahaan yakni perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan mempengaruhi perhatian yang akan diberikan masyarakat kepada perusahaan. Yao *et al.* (2011) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat umum. Hal itu disebabkan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan oleh aktivitasnya. Dampak-dampak tersebut akan menarik perhatian masyarakat. Akibat adanya perhatian dari masyarakat menjadikan perusahaan besar mendapat tekanan publik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak *shareholder* maupun *stakeholder*. Adanya tekanan publik dan perhatian melalui media masa, opini publik maupun juga pemerintah menyebabkan perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai lingkungan (Galani *et al.*, 2012). Menurut Zhang (2008), semakin besar suatu perusahaan maka mereka akan lebih banyak mengangkat masalah lingkungan dan semakin baik dalam mengungkapkan informasi lingkungan.

Perusahaan dalam melakukan pengungkapan akan mempertimbangkan antara biaya yang harus dikeluarkan dengan manfaat yang akan diterimanya. Perusahaan yang besar memiliki biaya produksi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Cowen *et al.* 1987 dalam Miranti 2009). Sehingga perusahaan besar cenderung lebih aktif dalam melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena jika biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi informasi besar maka perusahaan kecil akan lebih memilih untuk tidak melakukan pengungkapan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* sudah banyak dilakukan. Salah satunya yang dilakukan oleh Altuwaijiri *et al.* (2004) yang menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dan

pengungkapan lingkungan. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang dikemukakan Suttipun dan Stanton (2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental disclosure*

### **2.12.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure***

Kinerja keuangan menurut IAI (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas tersebut akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap masalah lingkungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih mudah dalam menghadapi tekanan tersebut.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan. Sehingga pengungkapan lingkungan tidak menjadi beban bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut konsisten dengan teori pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), sebagaimana sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor luar untuk mendapatkan keuntungan kompetitif (Burgwal dan Vieira, 2014) dalam Kumalasari (2016). Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih ketika

kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi agar investor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan *environmental disclosure*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan *Corporate Environmental Disclosure*. Aulia (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya, salah satunya melalui pengungkapan lingkungan. Hal itu dikarenakan profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci terkait lingkungan.

Dari pemikiran di atas dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

#### **2.12.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure***

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Meningkatnya perhatian publik akan isu lingkungan membuat perusahaan untuk ikut memperhatikan lingkungan hidup. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memperlihatkan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan investasi, tindakan dan perbaikan teknologi dan sistem operasi industri menjadi lebih ramah lingkungan atau paling tidak memperlihatkan komitmen yang baik terhadap Lingkungan (Aulia, 2015).

Teori legitimasi menyatakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat

meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan tetap dilegitimasi oleh masyarakat. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan akan bertindak dan bekerja sama dengan para *stakeholder* demi menggapai kepentingan bersama. Pengungkapan sosial lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama kepada investor atau pemilik. Hal ini karena pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik merupakan *good news* yang dapat memuaskan keinginan dari *stakeholder* sehingga hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* tetap harmonis (Verrechia, 1983; Suratno dkk, 2006).

Gladia (2013) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2015) dan Nugraha (2015) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *enviromental disclosure*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental disclosure*,

#### **2.12.5 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap**

##### ***Corporate Environmental Disclosure***

Sistem Manajemen Lingkungan merupakan siklus berkelanjutan dari kegiatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan peningkatan proses yang diorganisasi agar tujuan bisnis dan tujuan lingkungan dapat bersinergi. Sistem manajemen lingkungan diukur menggunakan ISO 14001. ISO 14001 adalah standar sistem manajemen utama yang mengkhususkan pada persyaratan bagi formulasi dan pemeliharaan dari sistem manajemen lingkungan. Perusahaan dengan sistem manajemen lingkungan yang baik akan melakukan *environmental disclosure* yang tinggi untuk menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa

perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik.

Teori agensi menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang memperoleh ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik, sehingga kinerja lingkungan perusahaan meningkat. Manajemen akan menunjukkan hasil kinerja lingkungan tersebut dengan mengungkapkan lebih banyak pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Bawono (2015) menemukan adanya pengaruh positif antara ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian yang berisikan informasi dan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Data di peroleh dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta Kementrian Lingkungan Hidup untuk memperoleh peringkat PROPER yang dapat diakses melalui [www.mnlh.co.id](http://www.mnlh.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literature, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen tang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Peserta Proper dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang listing selama periode pengamatan yaitu periode 2014 sampai 2017.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap dalam website BEI dan terdapat informasi terkait dengan semua variabel penelitian selama periode 2014– 2017.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate enviromental disclosure*. *Corporate Environmental Disclosure* adalah pengungkapan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran indeks pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam rumus:

$$\text{Rumus Indeks Pengungkapan Lingkungan} = \frac{n}{k}$$

dimana:

n = jumlah yang dilaporkan pada laporan tahunan

k = jumlah yang seharusnya dilaporkan

### 3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan.

#### 3.4.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan (Jensen and Meckling, 1976).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100$$

#### 3.4.1.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Suhardjanto (2008) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, total tenaga kerja,

dan nilai kapitalisasi pasar dan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sampel. Total aset, penjualan, total tenaga kerja dan nilai kapitalisasi pasar dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan pada tiap – tiap akhir tahun laporan, yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan *SIZE*.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{nilai buku total asset} )$$

#### **3.4.1.2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki (IAI, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Riyanto,2010). *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi dan berpengaruh pada volume penjualan saham. Akrouf dan Othman (2013) menemukan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

#### **3.4.1.2.4 Kinerja Lingkungan**

Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan

PROPER lebih mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat tingkatan dari terbaik hingga terburuk dalam kinerja lingkungan perusahaan (Suratno, dkk 2006). Penilaian terhadap suatu perusahaan tidak dapat langsung dikategorikan baik atau buruk seperti penilaian menggunakan AMDAL serta ISO 14001. Selain itu, lembaga yang menilai kinerja lingkungan perusahaan merupakan lembaga yang kredibel yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (Suratno, dkk 2006) dalam Nugraha (2015).

Menurut Suratno, dkk (2006) sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini adalah menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan warna pada PROPER dengan melihat langsung laporan peringkat PROPER yang ada di Kementerian Lingkungan Hidup. Pengukuran PROPER disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Peringkat PROPER**

Skala	Arti	Warna
1	Sangat Buruk	Hitam
2	Buruk	Merah
3	Baik	Biru
4	Sangat Baik	Hijau
5	Sangat Baik Sekali	Emas

*Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2013*

#### **3.4.1.2.5 Sistem Manajemen Lingkungan**

Menurut ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan merupakan suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif. Sistem manajemen lingkungan diukur dengan sertifikasi ISO 14001 dan dilambangkan dengan EMS.

ISO 14001 adalah salah satu seri standar manajemen lingkungan internasional yang bertujuan perbaikan yang berkelanjutan dalam kinerja lingkungan perusahaan melalui adopsi dan implementasi *environmental management system*. ISO 14001 diberikan kepada perusahaan yang telah memiliki dan menjalankan sistem manajemen lingkungan dengan baik sesuai dengan standar dan kriteria yang diminta oleh ISO 14001. Pengukuran akan digunakan *dummy variable*, nilai 1 akan diberikan bagi perusahaan manufaktur yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001, dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum bersertifikasi ISO 14001.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, serta Kinerja Lingkungan dan variabel dependen yaitu *Corporate Environmental Disclosure*. Penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
X1 Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki manajemen perusahaan	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100$	Jeansen and Meckling (1976)
X2 Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan	$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{nilai buku total asset})$	Akrout dan Othman (2013)
X3 Kinerja Keuangan	Probitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba untuk perusahaan berdasarkan dari total	$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$	Akrout dan Othman (2013)

	asset.		
X4 Kinerja Lingkungan	Kinerja Perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.	Mengacu berdasarkan peringkat warna PROPER yang didapat Perusahaan .	kementeria n Lingkungan Hidup (2010)
X5 Sistem Manajemen Lingkungan	Sistem Manajemen Lingkungan membuktikan seberapa baiknya manajemen sebuah perusahaan.	Jika perusahaan mendapatkan sertifikat ISO 14001 diberi skor 1, jika perusahaan tidak mendapatkan sertifikat ISO 14001 diberi skor 0.	Dwi Noor Kumalasari (2016)
Y Environmental Disclosure	Pengungkapan informasi didalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengn lingkungan.	<i>Content Analisis</i>	Suratno, dkk (2006)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji normalitas, uji multikolenaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : data residual tidak terdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian ini multikolinieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU \leq DW \leq 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW \leq 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.4 Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heterokedasitas, atau dengan kata lain hasilnya Homskedasitas.

Salah satu cara untuk melakukan uji Heterokedasitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasitas (Ghozali, 2011).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{kep man} + \beta_2 \text{kinerja keuangan} + \beta_3 \text{kinerja lingkungan} + \beta_4 \text{ukuran perusahaan} + e$$

Dimana :

- $Y$  = *Corporate Environmental Disclosure*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien Regresi

- X1 = Kepemilikan Manajerial
- X2 = Kinerja Keuangan
- X3 = Kinerja Lingkungan
- X4 = Ukuran Perusahaan
- $e_t$  = Error

### 3.6.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

### 3.6.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

$\text{sig} < 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017, dimana jumlah perusahaan manufaktur tersebut adalah 157 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	157
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017	(2)
3	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2015-2017	(29)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
5	Data yang tidak lengkap dengan variable-variabel yang tersedia	(81)
	Total sampel	16
	Total sampel X 3 tahun penelitian	48

*Sumber : diolah*

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimumsum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015).Berikut ini di tampilkan hasil analisis statistic deskriptif dari variabel – variabel penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
environmental disclosure	48	.04	.54	.2339	.16109
kepemilikan manajerial	48	.00	.57	.0658	.11274
ukuran perusahaan	48	14.61	30.44	25.1610	4.83726
kinerja keuangan	48	.16	29.49	9.1352	7.71094
kinerja lingkungan	48	.00	1.00	.1875	.39444
sistem manajemen lingkungan	48	.00	1.00	.3125	.46842
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 48. Menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum 0,57. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,0658 dengan standar deviasi sebesar 0,11274. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 14,61 dan nilai maksimum 30,44. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 25,1610 dengan standar deviasi sebesar 4,83726. Sedangkan variabel kinerja keuangan (X3) memilikinilai minimum 0.16 dan nilai maksimum 29,49 . Nilai rata–rata yang diperoleh pada variabel ini 9,1352 dengan standar deviasi sebesar 7,71094. Sedangkan variabel Kinerja Lingkungan (X4) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 . Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 0,1875 dengan standar deviasi sebesar 0,3944. Sedangkan variabel Sistem Manajemen

Lingkungan (X5) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 . Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 0,3125 dengan standar deviasi sebesar 0,46842. Sedangkan Variabel Environmnetal Disclosure (Y) memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 0,54. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,2339 dengan standar deviasi sebesar 0,16109.

Hal Itu berarti performasi yang ada pada perusahaan pertambangan cenderung meningkat jika di liat dari nilai rata – rata yaitu 0,2339. Sedangkan jika dilihat dari semua variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yaitu variabel Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Sedangkan variabel Kepemilikan, Kinerja Lingkungan, dan Sistem Manajemen Lingkungan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_1$  : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14887349
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,683
Asymp. Sig. (2-tailed)		,740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnovse* variabel liabilitas kepemilikan manajerial(X1), ukuran perusahaan (X2), kinerja keuangan (X3), kinerja lingkungan (X4), sistem manajemen lingkungan (X5), *environmental disclosure* sebesar 0,683 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,740. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.(Ghozali, 2015).

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2015) Syarat terhindar dari Multikolinieritas apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung  $\leq 10$ ) dan apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung  $> 10$ ) maka tidak terhindar dari multikolinieritas Pada table 4.4 diperoleh hasil perhitungan

*Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF >10, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.202	.149		-1.351	.184		
1 kepemilikan manajerial	.056	.142	.039	.394	.695	.947	1.056
ukuran perusahaan	.010	.005	.292	2.077	.044	.471	2.122
kinerja keuangan	.022	.005	1.048	4.506	.000	.172	5.802
kinerja lingkungan	.063	.079	.155	.803	.427	.250	4.003
sistem manajemen lingkungan	-.080	.070	-.231	-1.139	.261	.226	4.418

a. Dependent Variable: environmental disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel kepemilikan manajerial (0,695), ukuran perusahaan (0,471), kinerja keuangan (0,172), kinerja lingkungan (0,250), dan sistem manajemen lingkungan (0,226), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) kepemilikan manajerial (1,056), ukuran perusahaan (2,122), kinerja keuangan (5,802), kinerja lingkungan (4,003), dan

sistem manajemen lingkungan (4,415), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2015).

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi. Uji Durbin-Watson (D-W) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2015). Dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.561	.10668	1.480

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Predicted Value, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan

b. Dependent Variable: Environmental disclosure

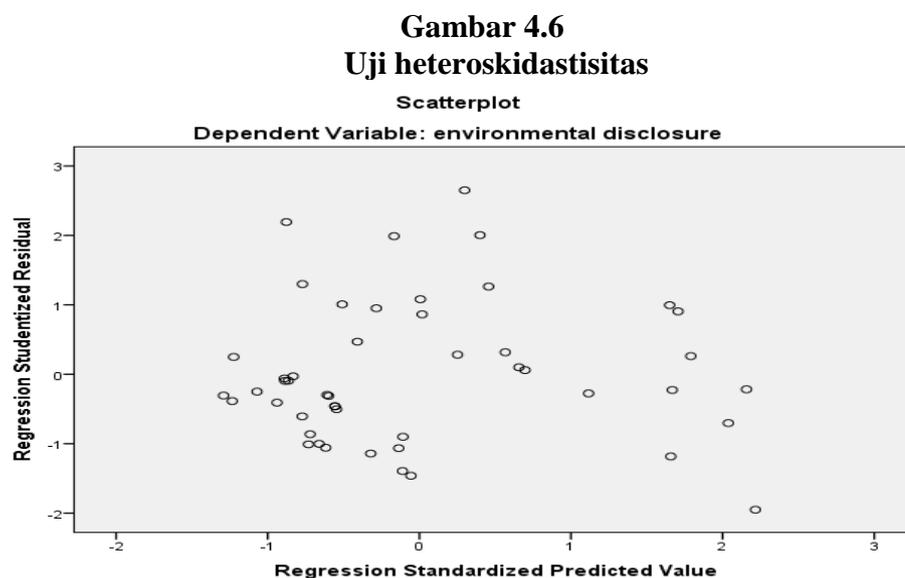
*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Nilai DW sebesar 1,480 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 48 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,3619 dan sebesar 1,7206. Dapat diambil kesimpulan bahwa:  $du < dw < 4 - du$ , yang artinya  $1,3619 < 1,480 < 2,2794$ . Maka

dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas dapat pula dilihat dari pola gambar scatter plot model tersebut. Analisis pada gambar scatter plot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka nol. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Berdasarkan gambar Scatterplot pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul dibawah titik nol pada sumbu Y. Tetapi titik-

titik tersebut juga ada yang menyebar diatas angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dari pengaruh perbedaan permanen, dan perbedaan temporer terhadap environmental disclosure (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.202	.149		-1.351	.184		
1 kepemilikan manajerial	.056	.142	.039	.394	.695	.947	1.056
ukuran perusahaan	.010	.005	.292	2.077	.044	.471	2.122
kinerja keuangan	.022	.005	1.048	4.506	.000	.172	5.802
kinerja lingkungan	.063	.079	.155	.803	.427	.250	4.003
sistem manajemen lingkungan	-.080	.070	-.231	-1.139	.261	.226	4.418

a. Dependent Variable: environmental disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$Y = -0,202 + 0,056 KM + 0,010 UP + 0,022 KK + 0,063 KL + 0,080 SML + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- a. Apabila nilai kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ) Maka *environmental disclosure* akan bertambah sebesar -0,202.
- b. Apabila nilai kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ) Maka *environmental disclosure* akan bertambah 0,056.
- c. Apabila nilai ukuran perusahaan ( $X_2$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$ ) Maka *environmental disclosure* akan bertambah 0,010.
- d. Apabila kinerja keuangan ( $X_3$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$ ) Maka *environmental disclosure* akan bertambah 0,020.
- e. Apabila nilai kinerja lingkungan ( $X_4$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan sistem manajemen lingkungan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) Maka *environmental disclosure* akan bertambah 0,063.
- f. Apabila nilai sistem manajemen lingkungan ( $X_5$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan sistem manajemen lingkungan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) Maka *environmental disclosure* akan bertambah 0,080.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015). Koefisien determinasi pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.561	.10668	1.480

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Predicted Value, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan

b. Dependent Variable: Environmental disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,780. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,608. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,561 atau sebesar 56,1%, yang menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan sistem manajemen lingkungan memberikan kontribusi terhadap *environmental disclosure* sebesar 56,1%, sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.742	5	.148	13.034	.000 <sup>b</sup>
Residual	.478	42	.011		
Total	1.220	47			

a. Dependent Variable: environmental disclosure

b. Predictors: (Constant), sistem manajemen lingkungan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, kinerja keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019,

Dari uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan nilai F hitung sebesar 13,034. Maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak cocok guna melihat pengaruh dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan terhadap *corporate environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.4.4 Uji T

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.202	.149		-1.351	.184
kepemilikan manajerial	.056	.142	.039	.394	.695
ukuran perusahaan	.010	.005	.292	2.077	.044
kinerja keuangan	.022	.005	1.048	4.506	.000
kinerja lingkungan	.063	.079	.155	.803	.427
sistem manajemen lingkungan	-.080	.070	-.231	-1.139	.261

a. Dependent Variable: environmental disclosure

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Berdasarkan output pada tabel di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,695 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *corporate environmental disclosure*.

#### **4.4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,044 > 0,05$  maka jawaban  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate environmental disclosure*.

#### **4.4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kinerja keuangan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,00 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate environmental disclosure*.

#### **4.4.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variable kinerja lingkungan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,427 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate environmental disclosure*.

#### **4.4.4.5 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variable sistem manajemen lingkungan (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,261 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap *corporate environmental disclosure*.

### **4.5 Pembahasan**

#### **4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Environmental Disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial adalah  $0,695 > 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure* yang berarti semakin meningkat kepemilikan manajerial maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan (*Corporate Environmental Disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.

Hal ini disebabkan karena tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu

perusahaan di Indonesia masih sangat rendah. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan disebabkan karena manajemen lebih terfokus untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menguntungkan bagi mereka dan pemilik perusahaan daripada melakukan pengungkapan lingkungan (Sari dan Rani, 2015) .

Jadi, ada atau tidak adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan . hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Trisnawati (2014), dan Sanjaya, Taufik, dan Azhar (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prasista (2015) serta Oktavianti dan Rizki (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.

#### **4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel Ukuran Perusahaan adalah  $0,044 > 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Hal ini didukung dengan argumen bahwa setiap perusahaan pastinya menghadapi isu-isu yang rumit yang menyangkut tentang tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Isu-isu tersebut jumlahnya sangat banyak dan berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi. Aturan perusahaan yang kaku tidak dapat menangani isu-isu tersebut (Oktariani dan Mimba, 2014). Baik perusahaan apakah itu besar ataupun kecil memiliki cara pandang tersendiri dalam memandang program CSR itu penting atau tidak dilakukan oleh perusahaan. Cara pandang inilah yang pada akhirnya memutuskan apakah perusahaan akan melaksanakan praktik CSR atau tidak (Yuliana, et al., (2008).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial adalah  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

yang berarti semakin meningkat Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan (Corporate Environmental Disclosure) yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada tahun 2014-2017. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan besar lebih memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dibandingkan yang dilakukan perusahaan kecil sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas eksplorasi, eksploitasi dan produksi (Okafianti, 2014) perusahaan besar juga mengalami tekanan sosial dan politik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena aktivitas yang dilakukan perusahaan kecil lebih disoroti oleh stakeholder. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan besar untuk lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukan serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan pada kehidupan masyarakat dan sekitarnya. Hasil penelitian ini juga signifikan terhadap teori ekonomis yang memprediksikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada mula-mula akan meningkat yang pada akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun seiring semakin besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan mencapai titik optimal).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dicko (2015) serta Oktavianti dan Rizki (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Environmental Disclosure.

#### **4.5.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Environmental Disclosur***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel kinerja keuangan adalah  $0,000 > 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Corporate Environmental Disclosure yang berarti semakin meningkat kinerja keuangan maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan (Corporate Environmental Disclosure) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan peserta PROPER pada tahun 2014-2017. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, yang berarti memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan, belum tentu mengalokasikan dananya tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan adalah rendah, Selain itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Premana (2011), Purnasiwi (2011), Kamil dan Antonius (2012), dan Nur (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

#### **4.5.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Environmental***

##### ***Disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel kinerja lingkungan adalah  $0,902 > 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengungkapan lingkungan, karena pengungkapan lingkungan banyak dipengaruhi juga dari faktor lain. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi tolak ukur sebuah perusahaan telah melakukan pengungkapan yang baik. Hal ini disebabkan, karena kualitas dan kuantitas pelayanan perusahaan yang belum sesuai dengan harapan masyarakat, selain itu perusahaan yang belum peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat mendapat pandangan buruk dari masyarakat (Pujiasi, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2010) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.

#### **4.5.5 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel sistem manajemen lingkungan adalah  $0,896 > 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Environmental*. Hal ini di buktikan karena tidak ada bukti kuat yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 mempengaruhi *Environmental Disclosure* pada sebuah perusahaan (Aprilasani, 2017).

Hal ini mungkin disebabkan karena kesiapan sistem manajemen lingkungan suatu perusahaan tidak diukur dengan adanya sertifikasi ISO 14001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Link dan Naveh (2006) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap *Environmental Disclosure*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel 16 perusahaan Manufaktur dengan laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut sehingga sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini juga alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan dan Sistem Manajemen Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan Manufaktur dan tidak menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan Pertambangan. Peneliti hanya melakukan penelitian selama tiga tahun, maka untuk melihat tingkat erornya masih rendah.

3. Nilai *Adjusted R* dalam penelitian ini hanya sebesar 0,561 atau 56,1% yang berarti variabel independen Kepemilikan Manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Environmental Disclosure*.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan, dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Environmental Disclosure* agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperoleh sampel yang lebih besar dan bisa menggambarkan hasil yang sesuai.







## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Muhammad Ihlashul. 2011. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Profitabilitas* Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Anggraini, R. 2016. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). Padang: *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Aulia, Febri Z dan Agustina, Linda. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure*. *Accounting Analysis Journal, Vol. 4 No.3 Pg.1-8*.
- Bawono, Adetya A K. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Probitabilitas, Cakupan Operasional Perusahaan, Dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP
- Burgwal, D. Van dan Rui Jose Oleveira Vieira. 2014. “*Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies*”. *R. Cont. Fin. Sao Paulo, Vol.25 No. 64 p. 60-78*
- GhozalidanChariri, 2007.*TeoriAkuntansi*. Semarang: BadanPenerbitUndip.
- Ghozali, Imam. 2011. AplikasiAnalisis*Multivariate* DenganProgram SPSS. Semarang: BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.
- Ghomi & Leung, 2013. *An Empirical Analysis of The Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia*. *Accounting and Finance Research*, Vol. 2 No. 1, 110-127.
- Hadjoh, Amelia R dan Sukartha, I Made. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Udayana. Vol. 4 No. 17, Januari 2013*.

- Handayani, Ari, Retno, 2010. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* Serta *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Karliansyah dan Reliantoro, Sigit, 2013, A Journey to Gold, Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2013. Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012: Pilar Lingkungan Hidup Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kumalasari, Dwi Noor Indah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Environmental Disclosure* pada Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Mardiyatnolo, Amrizal, Julaha, dan Setiawati. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Nugraha, Dicko E. Bimantara. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis: Universitas Diponegoro
- Oktafianti dan Rizki. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013). *Symposium Nasional Akuntansi 18*.
- Pujiati. 2015. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan sektor

- industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2008-2013). *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Royanviani, Geygi. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* serta Implikasinya pada Kinerja Ekonomi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Risty, Novia N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, dan *Future Abnormal Earnings* Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 7 No.1, Januari 2014*
- Riduwan. 2010. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Cipta Anugrah.
- Shodiq, Muhammad dan Amalia, Dista. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Suhardjanto, Djoko, dan Permatasari, Novita Dian. 2010. Pengaruh *Corporate Governance*, Etnis dan Latar Belakang Pendidikan terhadap *environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suaryana, Agung dan Febriana. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 7 No. 1, Januari 2012*.
- Tarmizi, R., Octavianti, D., dan Anwar, C. 2012. Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia (Studi Kasus pada Sosial Industri Kimia di Kota Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung. Vol. 3 No. 1, Maret 2012*.

- Tjahjono, Mazda S E. 2013. Pengaruh kinerja Lingkungan Terhadap Nilaian Perusahaan dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ekonomi*. Vol 4. No 1, Mei 2013
- Wardhani, Devinta G dan Sugiharto, Toto. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Universitas Gunadarma*. Vol. 5 No. 8, Oktober 2013
- Yuliana, Sheila. 2015. Pengaruh To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank. *Skripsi*. Bandung: Universitas Wiidyatama.

[www.Jatam.org](http://www.jatam.org), 2018. KasusPidanaLingkunganHidup.

<https://www.jatam.org/2018/03/08/pt-indominco-mandiri-tak-cukup-hanya-didenda-2-miliar/> diakses pada tanggal 23 November 2018

[www.tempo.co](http://www.tempo.co) , 2018. KasusNurAlam Tambang MerusakLingkungan.

<https://nasional.tempo.co/read/1060893/kasus-nur-alam-tambang-merusak-lingkungan-hingga-cacat-prosedur> diakses pada tanggal 25 November 2018

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2019. Laporan Keuangan Pertambangan.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada tanggal 2 January 2018

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	157
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017	(2)
3	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2015-2017	(29)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
5	Data yang tidak lengkap dengan variable-variabel yang tersedia	(81)
	Total sampel	16
	Total sampel X 3 tahun penelitian	48

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
environmental disclosure	48	.04	.54	.2339	.16109
kepemilikan manajerial	48	.00	.57	.0658	.11274
ukuran perusahaan	48	14.61	30.44	25.1610	4.83726
kinerja keuangan	48	.16	29.49	9.1352	7.71094
kinerja lingkungan	48	.00	1.00	.1875	.39444
sistem manajemen lingkungan	48	.00	1.00	.3125	.46842
Valid N (listwise)	48				

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14887349
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,683
Asymp. Sig. (2-tailed)		,740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.202	.149		-1.351	.184		
kepemilikan manajerial	.056	.142	.039	.394	.695	.947	1.056
ukuran perusahaan	.010	.005	.292	2.077	.044	.471	2.122
kinerja keuangan	.022	.005	1.048	4.506	.000	.172	5.802
kinerja lingkungan	.063	.079	.155	.803	.427	.250	4.003
sistem manajemen lingkungan	-.080	.070	-.231	-1.139	.261	.226	4.418

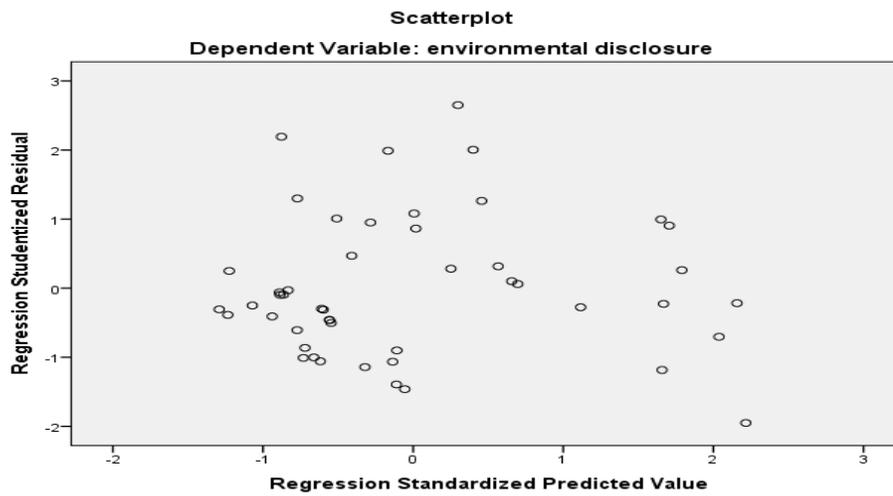
a. Dependent Variable: environmental disclosure  
*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.561	.10668	1.480

**Gambar 4.6**  
**Uji heteroskedastisitas**



**Tabel 4.7**  
**Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.202	.149		-1.351	.184		
	kepemilikan manajerial	.056	.142	.039	.394	.695	.947	1.056
	ukuran perusahaan	.010	.005	.292	2.077	.044	.471	2.122
	kinerja keuangan	.022	.005	1.048	4.506	.000	.172	5.802
	kinerja lingkungan	.063	.079	.155	.803	.427	.250	4.003
	sistem manajemen	-.080	.070	-.231	-1.139	.261	.226	4.418
	lingkungan							

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

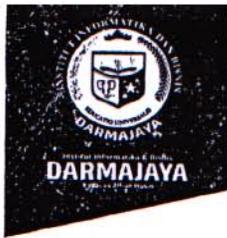
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.561	.10668	1.480

**Tabel 4.9****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.742	5	.148	13.034	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.478	42	.011		
	Total	1.220	47			

**Tabel 4.10****Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.202	.149		-1.351	.184
	kepemilikan manajerial	.056	.142	.039	.394	.695
	ukuran perusahaan	.010	.005	.292	2.077	.044
	kinerja keuangan	.022	.005	1.048	4.506	.000
	kinerja lingkungan	.063	.079	.155	.803	.427
	sistem manajemen	-.080	.070	-.231	-1.139	.261
	lingkungan					



**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0137/DMJ/DFEB/BAAK/III-19**  
**Tentang**  
**Dosen Penguji Skripsi**  
**Semester Ganjil TA.2018/2019**  
**Program Studi S1 Akuntansi**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan **Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya** dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Ujian Skripsi**
- Menimbang :** 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.  
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Penguji**.  
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Ketua.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
4. STATUTA IBI Darmajaya  
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai **Dosen Penguji** mahasiswa Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Kedua :** **Penguji** berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** **Penguji** yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium **Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya**.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 11 Maret 2019  
a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK.14580718

- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
  2. Yang bersangkutan
  3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IB Darmajaya  
 Nomor : SK. 0137/DMI/DFEB/BAAK/III-19  
 Tanggal : 11 Maret 2019  
 Perihal : Penguji Penulisan Skripsi  
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

DAFTAR DOSEN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

No.	NPM	Nama	Judul	Pembimbing	Penguji		Ruang / Waktu	Hari / Tanggal
					1	2		
10	1512120229	MISYA ANANDA	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN, DAN SERTIFIKASI ISO 9001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)	Dedi Putra, S.E.,M.S.Ak	1	Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak.,M.S.Ak	F 2.3	Kamis 28-Feb-19
11	1512120067	SADIAH	PENGARUH REMUNERASI, MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA PEGAWAI PAJAK DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA PEGAWAI PAJAK PADA KPP PRATAMA SE - BANDAR LAMPUNG	Agus Panjaitan, S.E., M.M	1	Anik Irawati, S.E.,M.Sc	F 2.1	Jum at 01-Mar-19
12	1512120175	NUR SINGGANG	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017)	Dedi Putra, S.E.,M.S.Ak	2	Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak.,CA.,CPAI	F 2.4 10.00 - 12.00	Jum at 01-Mar-19
13	1512120190	SARAS YULIANTI	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN	Delli Maria, S.E.,M.Sc	1	Anik Irawati, S.E.,M.Sc	F 2.1	Jum at 01-Mar-19
14	1512120074	FICKY ARMANDO	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL	Anik Irawati, S.E.,M.Sc	2	Pebrina Swissia, S.E., M.M	13.00 - 15.00	Jum at 01-Mar-19
15	1512120217	DIAH PRIYANTI NINGRUM	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SISTEM MANAJEMAN LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	Indra Caniago, S.E.,M.Si, Ak	1	Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak.,M.S.Ak	F 2.2	Jum at 01-Mar-19
16	1512120122	ANA DESIANA	FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN HARGA TRANSFER (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)	Yaumil Khoiriyah,SE.,M.Ak.,SE.,M.Ak	2	Muhammad Sadat Pulungan, M.M.,M.S.Ak	F 2.1 15.00 - 17.00	Jum at 01-Mar-19
17	1512120206	DWI SAPUTRI	PENGURUT PELAPORAN ZAKAT, ICSR, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE PENELITIAN 2015-2017)	Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak.,CA.	1	Delli Maria, S.E.,M.Sc	F 2.2	Jum at 01-Mar-19
18	1412120072	MUHAMMAD ADE IDRIS	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESADARAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM KOTA BANDAR LAMPUNG)	Taufik,SE.,M.S.Ak	2	Indra Caniago, S.E.,M.Si, Ak	13.00 - 15.00	Jum at 01-Mar-19
					1	Anik Irawati, S.E.,M.Sc	E 2.1	Senin 04-Mar-19
					2	Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak.,CA.,CPAI	08.00 - 10.00	



Institut Informatika & Bisnis

# DARMAJAYA

Yayasan Atfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://dermajaya.ac.id

## FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

### FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

NAMA : DIAH PRIYANTI NINGRUM  
 NIM : 1512120217  
 BIMBING I : INORA CHANIAGO, SE., M.Si  
 BIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE.  
 WAKTU : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	7 / 11 / 2018	KONSULTASI JUDUL PENELITIAN	Ji
2	15 / 11 / 2018	KONSULTASI PER BAB (Bab 1)	Ji
3	19 / 11 / 2018	KONSULTASI PER BAB (Bab 2)	Ji
4	21 / 11 / 2018	KONSULTASI PER BAB (Bab 3)	Ji
5	23 / 11 / 2018	Acc Seminar Proposal	Ji
6	15 / 1 / 2019	KONSULTASI PER BAB (Bab 4)	Ji
7	8 / 2 / 2019	KONSULTASI PER BAB (Bab 5)	Ji
8	14 / 2 / 2019	Plagiarism Checker	Ji
9	15 / 2 / 2019	ACC Sidang	Ji
10			

\*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Februari 2019  
Ketua Jurusan

  
 ( Anik Irawati, SE., Msc )  
 NIK. 01170305